

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya mengenai penerapan model *collaborative learning* pada pelatihan *eco enzym* di Sekolah Lansia IKSIMA dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *collaborative learning* pada pelatihan *eco enzym*, lansia terlihat aktif dan saling bekerja sama. Keaktifan lansia dilihat pada saat pelatihan *eco enzym* 90% lansia hadir dengan 10% sisanya izin dan sakit. Sedangkan pada kerjasama lansia dapat dilihat pada saat proses pelatihan seluruh lansia bekerja sama dan tolong menolong dalam menyelesaikan tugas praktek membuat cairan *eco enzym* dengan baik dan kompak.

Peran tutor dalam *collaborative learning* yaitu diawali dengan memberikan materi mengenai pengertian, sejarah, manfaat serta cara pembuatan *eco enzym*. Selanjutnya, lansia dibentuk kedalam lima kelompok secara acak, tutor juga memberikan tugas baik dikerjakan individu maupun kelompok, lalu lansia menyelesaikan tugas praktek secara berkelompok. Pembagian tugas pada pelatihan ini dibuat sesuai dengan kemampuan lansia.

Sikap percaya diri lansia dalam *collaborative learning* pada penelitian ini memiliki lima aspek yang diantaranya adalah keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab serta rasional dan realistis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *collaborative learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri, karena mengharuskan lansia untuk bekerja sama dengan kelompoknya yang memancing interaksi dari masing – masing individu. Lansia yakin akan kemampuannya untuk mengikuti pelatihan *eco enzym* dengan harapan dapat memanfaatkan sampah sisa buah dan sayur. Lansia juga dapat menyelesaikan tugasnya dengan sungguh – sungguh dan menerima semua konsekuensi yang ada.

5.2 Implikasi

Model *collaborative learning* merupakan model yang digunakan dalam pelatihan *eco enzym* di Sekolah Lansia IKSIMA. Model ini dipilih untuk dapat memudahkan para lansia dalam melakukan kegiatan pelatihan. Lansia bekerja sama dalam menghasilkan cairan *eco enzym* yang akan bermanfaat untuk kehidupan rumah tangga. Peran tutor dalam *collaborative learning* yaitu memaparkan materi, membentuk kelompok, membagi tugas dan menganalisis proses kolaborasi yang terjadi dalam kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, *collaborative learning* berkaitan erat dengan sikap percaya diri lansia. Karena, lansia dituntut untuk bekerja sama, berinteraksi, yakin terhadap kemampuan diri sendiri maupun kelompok dan tidak boleh berkompetisi selama pelatihan berlangsung.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Sekolah Lansia IKSIMA

Secara keseluruhan pelaksanaan pelatihan *eco enzym* di Sekolah Lansia IKSIMA dengan model *collaborative learning* terlaksana dengan baik. Namun terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan diantaranya:

1. Lansia diberikan sertifikat khusus telah mengikuti pelatihan *eco enzym* agar lansia dapat membagikan ilmu yang didapat ke berbagai kelurahan di Ujungberung.
2. Dibuat indikator penilaian untuk pelatihan yang dilakukan kedepannya sesuai dengan kemampuan lansia.
3. Diadakan pemilihan ketua kelompok sebelum memulai praktek pembuatan cairan *eco enzym*.
4. Untuk dapat memaksimalkan model *collaborative learning* sebaiknya lansia diberikan tugas pematik tambahan sebagai topik diskusi.

5.3.2 Bagi Lansia

Untuk peserta pelatihan diharapkan dapat mengikuti kegiatan pelatihan secara menyeluruh dan sungguh-sungguh selama proses pelatihan agar materi yang disajikan oleh pihak penyelenggara dapat diperoleh semaksimal mungkin. Niatkan mengikuti kegiatan ini untuk menambah kegiatan produktif dan berinteraksi dengan teman sebaya.

Fika Ghaesani, 2024

PENERAPAN MODEL COLLABORATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI PADA PROGRAM PELATIHAN ECO ENZYM DI SEKOLAH LANSIA IKSIMA (IKATAN LANSIA MANDIRI MASJID AL - LIQQ) KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji mengenai kegiatan – kegiatan yang ada di sekolah lansia dan dapat memacu produktifitas lansia. Penelitian ini hanya salah satu dari banyaknya kegiatan yang ada di sekolah lansia. Peneliti menyadari terdapat keterbatasan dalam penggunaan teori pada penelitian ini, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teori yang lebih relevan untuk mendukung proses penelitian.